

# Artikel Ilmiah Populer Sarana Akademisi Memaparkan Temuan dan Gagasan

Oleh  
Prof. Dr. Ir. DIAN FIANTIS, M.Sc  
Jurusan Tanah Faperta Unand  
dianfiantis@yahoo.com

Selasa, 25 Agustus 2020



A = Accurate



B = Brief



C = Clear



ABC  
Penulisan  
Artikel Ilmiah  
Populer

A → ACCURATE

B → BRIEF

C → CLEAR

Teknik Penulisan Ilmiah Populer sebaiknya mengacu pada bentuk/struktur piramid terbalik.

- ✓ Informasi terpenting dan terkini ditempatkan pada JUDUL dan paragraph pertama
- ✓ Tulisan ditutup dengan kalimat simpulan dan gagasan yang dipandang perlu untuk ditindak lanjuti



Informasi yang ditulis dan dikirim ke media massa akan menjadi TRENDING TOPIC ATAU CERITA HARI INI tapi esok sudah menjadi BERITA LAMA/BASI.

KETEPATAN WAKTU sangat penting untuk sebuah tulisan ilmiah di media massa



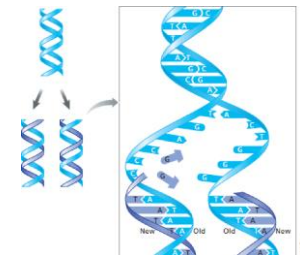
# Sifat tulisan ilmiah populer

Tuntas  
(complete),

Akurat  
(accurate),

Efisien  
(efficient)

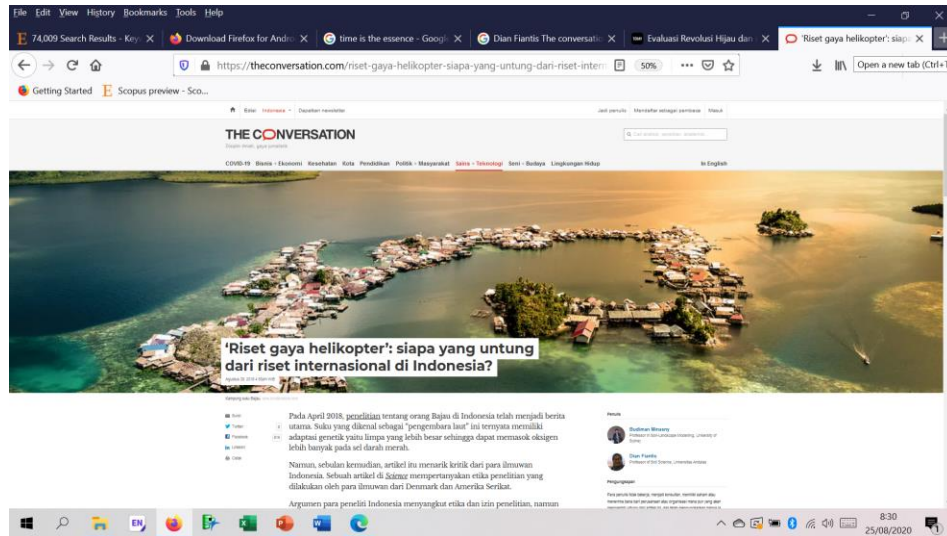
Tepat Sasaran  
(precise manner)



# Tulisan Ilmiah di → Mass media vs Journal Ilmiah

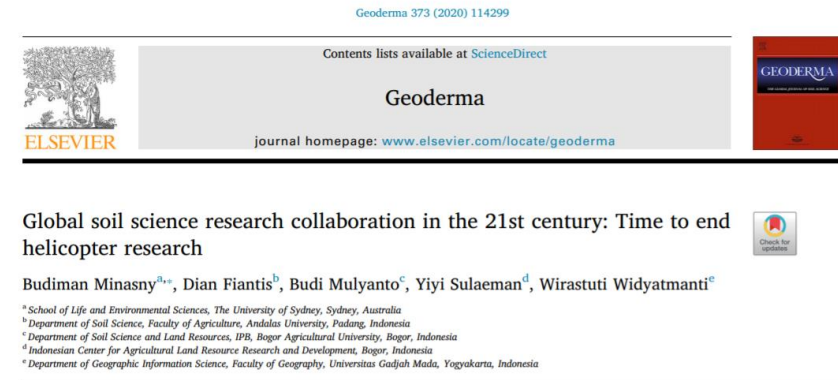
Media massa →

Penulis memaparkan temuannya sebagai informasi dengan tujuan mencerahkan masyarakat berkaitan dengan topik atau issue tertentu yang sedang hangat dibicarakan



Jurnal Ilmiah →

Penulis memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh pengakuan dan berdiskusi sesama akademisi/ilmiawan



## ARTICLE INFO

Handling Editor: Jan Willem Van Groenigen

## ABSTRACT

Global soil science research collaboration is essential to understand soil and its role in global ecosystem functioning. In particular, collaboration between developed and less-developed countries can generate new knowledge and provide capacity building. However, this collaboration is not always equal. 'Helicopter research' in soil science describes the situation where scientists from wealthier nations collect soil samples from less-developed countries, take the samples back to their country for analysis and publish the results with little involvement of local researchers. This article briefly reviews colonial science and helicopter research from different fields including soil science, and highlights the negative effects. The argument that local scientists do not fulfil the criteria of being an author is often used as an excuse for not establishing true collaboration. Finally, this paper offers suggestions to achieve equal research partnerships and ground helicopter research. Soil science can provide leadership in this issue which is less-discussed in cognate fields.

## Tips menulis artikel ilmiah populer (di The Conversation):

- Kolaborasi erat antara akademisi dan jurnalis untuk menghasilkan tulisan ilmiah populer
- Tulisan yang dibuat akademisi akan di 'upgrade' oleh editor dan dilakukan secara simultan sebelum ditayangkan
- URL atau Link internet ke sumber data yang ditulis harus ada, sebaiknya dari website journal ilmiah bereputasi
- Dapat dilampirkan data tambahan untuk bisa diunduh pembaca
- Gunakan kalimat yang ringkas dan padat
- Hindari pilihan kata yang terlalu ilmiah atau teknis yang hanya diketahui oleh kalangan tertentu
- Informasi yang disampaikan perlu dikompilasi, diedit dan difinalkan pada rentang waktu yang terbatas
- Sediakan waktu yang cukup untuk mengejar 'Dateline' tulisan yang akan tayang
- **SANGAT PENTING** mengikuti perkembangan berita terkini agar isi tulisan tidak jadi berita basi



## Yang luput dari debat capres: alih fungsi lahan sawah potensialancam produksi pangan

Februari 21, 2019 3:07pm WIB

Formasi sawah yang indah di Argapura Majalengka Jawa Barat. [Muhana Syaifuddin/Stublistock](#)

[Surel](#)

[Twitter](#)

[Facebook](#)

[LinkedIn](#)

[Cetak](#)

5

267

Walau dalam debat kedua calon presiden 17 Februari lalu Joko Widodo dan Prabowo Subianto menjanjikan ketersediaan pangan dan swasembada pangan, mereka tidak menunjukkan strategi yang lebih detail untuk mewujudkannya.

Bahkan kata “sawah” hanya disebut sekali oleh Jokowi saat mengatakan pemerintahannya telah membangun 49 waduk untuk pengairan lahan pertanian. Jokowi menonjolkan program sertifikasi tanah secara massal dan gratis yang tampaknya lebih taktis untuk meraih suara pada pemilihan presiden April nanti.

Penulis



**Dian Fiantis**

Professor of Soil Science, Universitas Andalas

Pengungkapan

Dian Fiantis melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unand menerima dana dari Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Barat pada 2015 untuk Pemetaan Lahan LP2B di Kabupaten Pasaman Barat. Dia juga menerima dana riset serupa pada 2016 dan





Terima Kasih

Happy writing → Happy Life